

## KECUKUPAN MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI LIKUIDITAS PADA PERBANKAN DI BEI TAHUN 2023

Frisca Elisa Almanda<sup>1</sup>, Evi Dwi Kartikasari<sup>2</sup>, Heti Nur Ani<sup>3</sup>, Ma'rufatur Rodhiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Jawa Timur, Indonesia;  
[friskaelisa62@gmail.com](mailto:friskaelisa62@gmail.com) , [evican91@gmail.com](mailto:evican91@gmail.com), [heti1437@gmail.com](mailto:heti1437@gmail.com) ,  
[marufatur.rodhiyah@gmail.com](mailto:marufatur.rodhiyah@gmail.com)

### Abstract

*Banking in carrying out its main function as a financial intermediary institution must be able to describe a good profitability ratio in order to create safe banking conditions. The main function of a bank can run smoothly if banking profitability is good. Several factors that can affect bank profitability are capital adequacy, third party funds and liquidity. This research was conducted using a descriptive qualitative method with secondary data sources obtained from the Company's Annual Report. The research sample was 47 banking companies listed on the IDX in 2023. The results of the study stated that capital adequacy affects profitability, third party funds do not affect profitability, capital adequacy affects liquidity, third party funds do not affect liquidity, liquidity affects profitability, liquidity is able to mediate the effect of capital adequacy on profitability and liquidity is unable to mediate the effect of third party funds on profitability. The results of this study are expected to be a reference for further research that discusses the theme of banking with the same variables.*

**Keywords:** Capital Adequacy, Third Party Funds, Profitability, Liquidity

### PENDAHULUAN

Pergerakan roda perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran perbankan, termasuk juga di Indonesia. Perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan harus mampu menggambarkan rasio profitabilitas yang baik demi menciptakan kondisi perbankan yang aman (Mukaromah & Supriono, 2020). Fungsi pokok utama sebuah perbankan dapat berjalan dengan lancar apabila profitabilitas perbankan baik. Salah satu alat ukur profitabilitas bank adalah *return on asset* (ROA). Rasio ini merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan

didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Rohman & Yanti, 2022).

Berita yang dituliskan oleh Fajarihza, (2024) mengatakan bahwa industri perbankan memperoleh laba bersih sebesar Rp194,97 triliun hingga September 2024. Capaian laba tersebut mengalami peningkatan, yaitu naik 8,04% secara tahunan dari tahun 2023 yang sebelumnya Rp180,47 triliun. Data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis OJK, pendapatan bunga bersih masih tumbuh sebesar 2,7% pertahun menjadi Rp407,22 triliun per September 2024. Margin bunga bersih tercatat berada di level 4,60% pada September 2024 dari tahun 2023 sebesar

4,85%. BPD membukukan laba Rp10,16 triliun hingga bulan ke sembilan tahun ini. Laba bersih bank Persero per September 2024 mencetak laba bersih sebesar Rp97,76 triliun, naik 4,87% per tahun dibandingkan periode sama tahun sebelumnya dengan nominal Rp93,22 triliun. Bank swasta yang membukukan laba Rp75,96 triliun pada September 2024, tumbuh 11,78% pertahun dari posisi Rp67,95 triliun pada September 2023. Laba bank swasta pun menguasai 38,96% perolehan laba perbankan nasional. Bank asing kembali menempati urutan berikutnya dengan total laba Rp11,09 triliun per September 2024, sekaligus mencatatkan laju pertumbuhan signifikan 30,93% per tahun dari sebelumnya Rp8,47 triliun pada September 2023. Profitabilitas bank atau ROA terjaga stabil di level 2,69% (Juli 2024), dimana bulan Juni lalu tercatat sebesar 2,66%, yang menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan kuat

Profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, salah satunya yaitu dana pihak ketiga dan kecukupan modal (Sihaloho, 2018). Ulya, (2022) dalam Kompas.com menyampaikan bahwa Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Febrio Nathan Kacaribu memprediksi dana pihak ketiga (DPK) yang tersimpan di perbankan tembus sekitar Rp 600-700 triliun. Ungkapan tingginya dana pihak ketiga (DPK) tersebut disebabkan oleh harga komoditas unggulan RI yang meningkat yaitu kelapa sawit dan batu bara. kenaikan harga komoditas juga terjadi lantaran kondisi

geopolitik antara Rusia dan Ukraina, serta meningkatnya permintaan dunia. Harga komoditas ini biasanya berefek pada tambahan likuiditas di sektor keuangan khususnya bank.

Dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan positif. Pada Juli 2024, DPK tercatat tumbuh sebesar 7,72% pertahun menjadi Rp 8.686,7 triliun, dengan giro menjadi kontributor pertumbuhan terbesar yaitu 10,73% pertahun. Penghimpunan dana pihak ketiga perbankan Indonesia pada bulan November 2024 dilaporkan tumbuh sebesar 6,3% secara tahunan, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 6,0%. Namun, jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit, angka kenaikan DPK lebih rendah. Angka kredit per November 2024 tumbuh sebesar 10,79%. Laporan Analisis Uang Beredar yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, penghimpunan DPK per bulan kesebelas tahun ini tercatat senilai Rp8.534,8 triliun. Berdasarkan golongan nasabah, simpanan korporasi tumbuh sebesar 15,2%, meningkat dibandingkan dengan Oktober 2024 yang sebesar 12,8%. Pada sisi lain, DPK perorangan terkontraksi sebesar 1,1%, setelah tumbuh 0,6% pada bulan sebelumnya. Sementara, jika berdasarkan jenis simpanan, giro tumbuh paling tinggi, yaitu sebesar 8,4% dari 5,5% pada Oktober 2024. Tabungan tumbuh 6,6%, melambat dari 7,5% pada Oktober 2024.

Krisis global yang melanda Amerika Serikat pada tahun 2008 lalu telah

menyebabkan kepanikan industri perbankan di seluruh dunia termasuk di Indonesia (Dewi & Dewi, 2022). Bahkan pemerintah Amerika Serikat harus mengucurkan dana talangan bailout sebesar US\$ 418 miliar untuk menyelamatkan perusahaan – perusahaan besar seperti General Motors, Citigroup Inc. dan American International Group Inc. (AIG) dari kebangkrutan. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai proporsi dari total aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR) (MA & Padli, 2019).

Aldin, (2021) menjelaskan bahwa dua bank BUMN, yaitu BNI dan BTN sama-sama memiliki rasio kecukupan modal tier 1 yang minim, yakni masing-masing 15% dan 12%. Dua bank BUMN alias bank milik negara, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) kompak ingin menjual saham baru dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Tujuannya, untuk mempertebal rasio permodalan. Direktur Utama BNI Royke Tumilair mengatakan posisi rasio kecukupan modal inti alias capital adequacy ratio (CAR) tier 1 BNI pada triwulan I-2021 ada di level 15%. Posisi tersebut dinilai sudah mendekati batas aturan CAR tier 1, yakni di level 14%. Selanjutnya berita yang ditulis oleh Budianto, (2024) mengatakan bahwa tingkat

permodalan CAR berada di angka 25,68%, ini lebih tinggi dibandingkan pra pandemi yang berada di angka 23,31%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), tahun 2023 mencatat CAR secara konsolidasi berada di level 19,7%, sedangkan untuk bank-only berada di angka 19,5%. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) membukukan CAR sebesar 25,8% di tahun 2022. Rasio kecukupan modal tersebut naik tipis dari tahun sebelumnya yang sebesar 25,7%. Berdasarkan data OJK, CAR di level 27,65% per Desember 2023 itu mencatatkan peningkatan dibandingkan Desember 2022 di level 25,63%. Di tingkat permodalan perbankan, ini di atas negara-negara di kawasan. Kredit perbankan juga masih bisa tumbuh di dobel digit 10,38% year-on-year, sudah di atas level prapandemi.

Selain dana pihak ketiga dan kecukupan modal, penilaian Bank untuk melihat tingkat profitabilitas atau kemampuan perolehan labanya juga tidak terlepas dari kondisi likuiditas perbankan tersebut (Fadilla & Putri, 2020). Bank yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat memperoleh kepercayaan Masyarakat sehingga Masyarakat senang menggunakan layanan jasa maupun menginvestasikan uangnya pada perbankan tersebut sehingga dapat mendorong untuk perolehan laba. Likuiditas perbankan pada tahun 2023 tercatat tetap memadai, tecermin dari angka rasio yang terjaga tinggi pada 28,73 persen. Terjaganya likuiditas perbankan sejalan dengan masih tingginya penempatan

perbankan pada surat berharga yang tergolong likuid. Kapasitas likuiditas perbankan atau *lending capacity* juga didukung oleh penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* melalui antara lain perdagangan SRBI di pasar sekunder yang memberikan fleksibilitas bank dalam mengelola likuiditas (Sriyono et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, memberikan beberapa gambaran yang berbeda walaupun secara teori sebenarnya berpengaruh. (Wahyuningsih et al., 2021) menyimpulkan hasil bahwa dana pihak ketiga tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan variabel kecukupan modal berdampak positif signifikan pada profitabilitas dan variabel suku bunga kredit berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.

(Hatiana & Pratiwi, 2020) menyampaikan hal yang berbeda yaitu bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (Modal et al., 2018) menyatakan hasil penelitian bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan kecukupan modal (KM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (Anindya & Haryanti, 2023) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas. (Saputri & Hannase, 2021) secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan hasil penelitian secara simultan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap profitabilitas Bank umum Syariah. Mukaromah, (2020) kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap profitabilitas perbankan (ROA). (Nurhfidah & Sagantha, 2022) Secara parsial kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). likuiditas (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan kecukupan modal (CAR), dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan latarbelakang penelitian diatas, maka dalam Penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan BEI tahun 2023?
2. Apakah dan pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan BEI tahun 2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan BEI tahun 2023?

4. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap likuiditas perbankan BEI tahun 2023?
5. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap likuiditas perbankan BEI tahun 2023?
6. Apakah kecukupan modal yang dimediasi oleh likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan BEI tahun 2023?
7. Apakah dana pihak ketiga yang dimediasi oleh likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan BEI tahun 2023?

**KAJIAN LITERATUR dan METODE PENELITIAN**

**A. Kajian Literatur**

**1. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut (Nugraha, 2019) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai rasio profitabilitas yang tinggi dan konsisten dapat digunakan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan dapat mampu mempertahankan bisnisnya dengan memperoleh laba yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan resikonya, sehingga semakin tinggi laba yang didapat perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Utama et al., 2022). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return on Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasorable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Menurut (Kartikasari et al., 2019), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan return on assets dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

**2. Kecukupan Modal**

Pengertian Kecukupan modal menurut (Yo et al., 2020) adalah merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Kecukupan modal dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari

sumber- sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Kasmir (2017:301) dalam (Simanjourang & Haryani, 2020), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) adalah digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara rasio modal yang dimiliki oleh perbankan baik modal inti atau pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dikalikan dengan bobot sesuai ketentuan pemerintah. Perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8% dari ATMR.

Variabel kecukupan modal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbana menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau DPK adalah dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Parenrengi & Hendratni, 2018). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (sebesar 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Menurut (Sriyono et al., 2023) Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana

Pihak Ketiga diantaranya yaitu Simpanan Giro merupakan simpanan yang berasal dari dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, dan Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu dan Simpanan Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah (Lintang, et al., 2021).

Variabel dana pihak ketiga dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$DPK = \frac{\text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

### 4. Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Nurhfidah & Sagantha, 2022). Pengertian lain mengatakan bahwa Likuiditas merupakan rasio yang menjadi bentuk kesanggupan sebuah perbankan untuk melunaskan utangnya ketika ada tagihan (MA & Padli, 2019). Likuiditas dapat ditaksir dengan menggunakan Loan to Deposits Ratio (LDR). Menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 pasal 10, batas LDR target antara 78%-92%. Menurut (Mukaromah & Supriono, 2020) likuiditas menunjukkan besaran nilai kesediaan bank dalam kemampuannya

memberikan peminjaman kredit kepada masyarakat. ketika perusahaan mampu memberikan pinjaman dengan nilai besar kepada masyarakat, hal ini bisa digunakan untuk meningkatkan image bank dimata masyarakat. Karena hal itu, bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka akan melakukan investasi dan pinjaman kepada bank (Pratama et al., 2021).

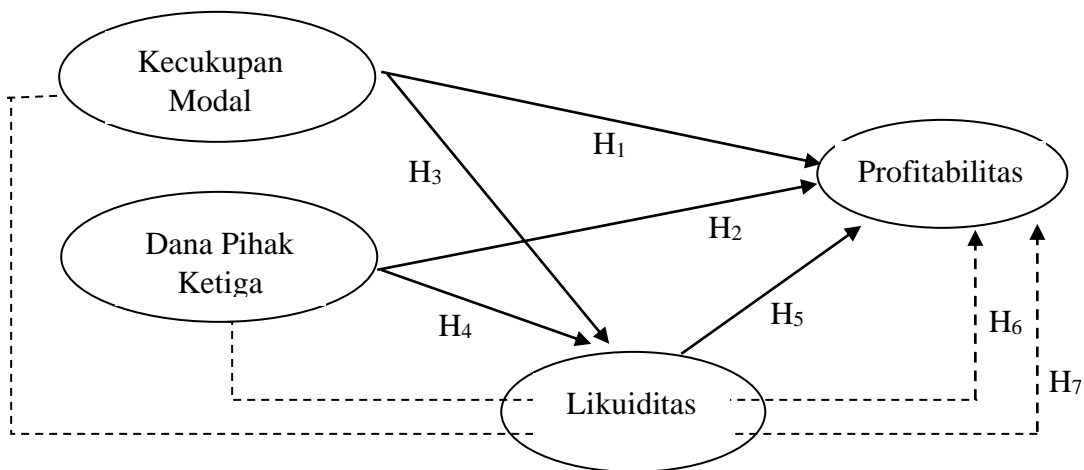
Variabel likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan loan to deposit Ratio, dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa *Annual report* perbankan yang terdaftar di Buesa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 yang datanya diakses secara online. Sampel penelitian berjumlah 47 perusahaan Perbankan yang di peroleh berdasarkan Teknik total sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Dependen, variabel independent dan variabel intervening. Dalam menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian digunakan alat bantu SPSS dalam pengujiannya.

Perumusan masalah untuk memperoleh hasil penelitian didasarkan pada Kerangka konsep penelitian yang ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R-Square yang diperoleh disajikan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji R<sup>2</sup>  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 <sup>a</sup>	.771	.087	2.77608

a.Predictors: (Constant), ROA,DPK,CAR,LDR  
 Sumber: Output SPSS Ver 26, diolah (2024)

Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai *adjusted R* sebesar 0,771 atau 77,1% hasil ini dapat diartikan bahwa 77,1% perubahan profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK), kecukupan modal (CAR), dan Likuiditas (LDR) sedangkan

sisanya (100% - 77,1% = 22,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan program SPSS Ver 26 maka menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji t Tipe 1  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	.132	.037		3.552	.001
CAR	2.74	.000	.177	1.188	.001
DPK	.000	.000	-.160	-1.078	.287
LDR	3.76	.000	.145	1.117	.002

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: Output SPSS Ver 26, diolah (2024)

**Tabel 3. Hasil Uji t Tipe 2  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	.099	.019		5.293	.000
CAR	8.270	.000	.108	.712	.002
DPK	6.867	.000	.183	1.208	.233

a. Dependent Variable: LDR  
 Sumber: Output SPSS Ver 26, diolah (2024)

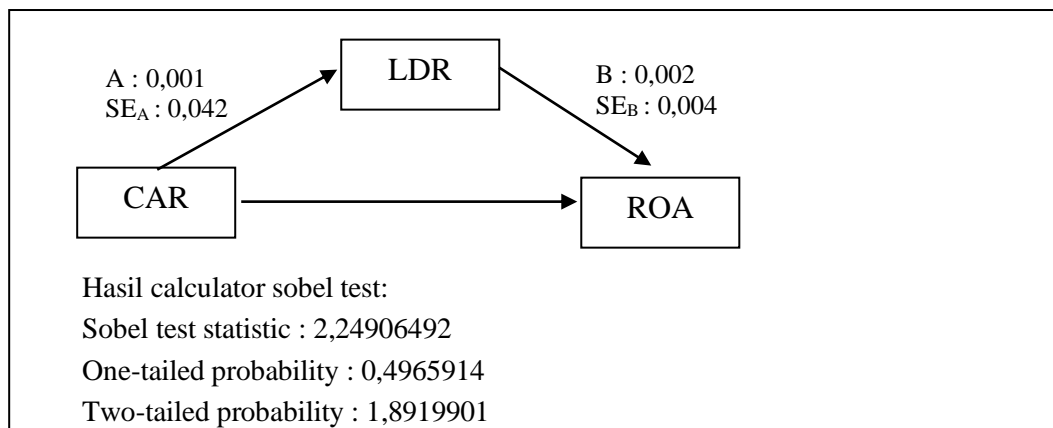
Berdasarkan tabel 2 dan 3 maka informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama membahas hubungan antara kecukuoan modal dan profitabilitas yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi

profitabilitas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe I dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel CAR adalah sebesar 0,001 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat



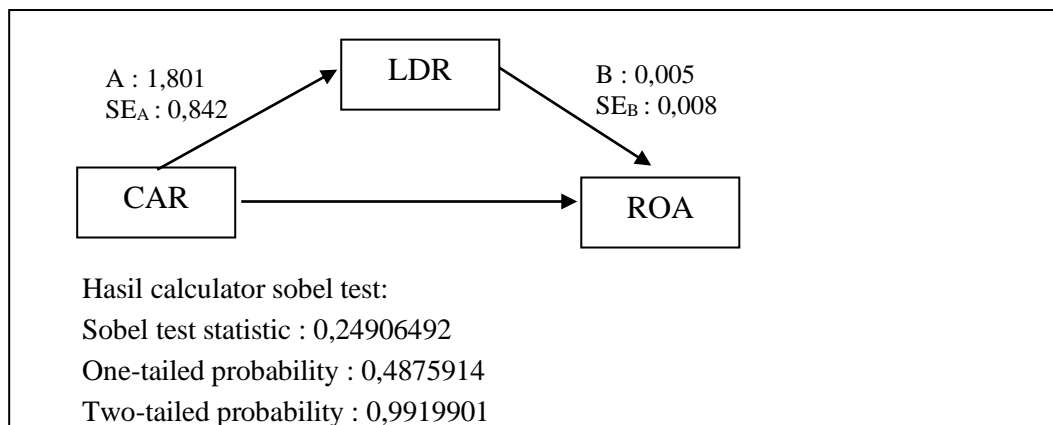
- disimpulkan bahwa variabel CAR (kecukupan modal) berpengaruh signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 1 diterima.
- 2) Hipotesis kedua membahas hubungan antara dana pihak ketiga dan profitabilitas yang menyatakan bahwa semakin tinggi besaran dana pihak ketiga, maka semakin tinggi profitabilitas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe I dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel DPK adalah sebesar 0,287 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,287 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 2 ditolak.
  - 3) Hipotesis ketiga membahas hubungan antara kecukupan modal dan likuiditas yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi likuiditas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe II dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel CAR adalah sebesar 0,002 dengan tingkat likuiditas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (kecukupan modal) berpengaruh signifikan terhadap LDR (likuiditas). Hipotesis 3 diterima.
  - 4) Hipotesis keempat membahas hubungan antara dana pihak ketiga dan likuiditas yang menyatakan bahwa semakin tinggi besaran dana pihak ketiga, maka semakin tinggi likuiditas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe II dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel DPK adalah sebesar 0,233 dengan tingkat likuiditas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,233 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR (likuiditas). Hipotesis 4 ditolak.
  - 5) Hipotesis kelima membahas hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi profitabilitas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe I dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel LDR adalah sebesar 0,002 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 5 diterima.
  - 6) Hipotesis keenam membahas hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh likuiditas. Dari hasil uji sobel pada tipe I dengan sobel test statistic sebesar 2,249 yang berarti lebih besar dari 1,96. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Sehingga Hipotesis keenam diterima. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji sobel sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Sobel Tipe I

7) Hipotesis ketujuh membahas hubungan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh likuiditas. Dari hasil uji sobel pada tipe II dengan sobel test statistic sebesar 0,249 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR tidak mampu memediasi pengaruh DPK terhadap ROA. Sehingga Hipotesis ketujuh ditolak. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji sobel sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Sobel Tipe II

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian penelitian diatas maka informasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kecukupan modal yang (CAR) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023 berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi angka

kecukupan modal perbankan makan berpotensi untuk memperoleh nilai profitabilitas yang tinggi pula. Modal perbankan yang cukup merangsang kegiatan operasional perbankan sehingga mampu untuk memperoleh laba yang besar. Kecukupan modal dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio untuk memperlihatkan

seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber- sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dalam hal ini logikanya jika modal perbankan mampu membiayai kegiatan operasionalnya maka kesempatan asset dalam memperoleh laba akan semakin besar. Karena penggunaan asset tidak terbebani oleh pendanaan operasional sehingga asset dapat dimaksimalkan untuk perolehan laba. Dengan modal yang kuat yang mampu menjaga kepercayaan publik terhadap bank yang dibutuhkan, sehingga orang-orang mempercayai penggalangan dana di bank, bank mengalihkan dana yang terkumpul kembali ke masyarakat untuk mendapat laba atau profit. Dengan tingkat laba atau profitabilitas inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang meningkatkan kinerja keuangan yang sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2021), (Saputri & Hannase, 2021) dan (Nurhfidah & Sagantha, 2022).

Dana pihak ketiga (DPK) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Besar kecilnya jumlah prosentase dana pihak ketiga yang dimiliki oleh perbankan tidak dapat mempengaruhi nilai perolehan laba perbankan. Dana Pihak

Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit (Sihaloho, 2018). Semakin tinggi komposisi dana dari simpanan masyarakat baik berupa tabungan, giro maupun deposito dalam penelitian ini bukan menjadi alasan untuk kenaikan atau penurunan profitabilitas perbankan. Hal ini dapat dilogikakan simpanan dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang masuk dalam perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023 yang kemudian dikelola kembali oleh perbankan sebagai sumber pendanaan melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang dimiliki bank tidak memiliki resiko sehingga kehadirannya selain untuk pemanfaatan penyaluran kredit juga masuk dalam komponen aktiva dimana dia sebagai persediaan kas untuk kegiatan operasional perbankan. namun kehadiran dana pihak ketiga dalam bank tidak merupakan alasan untuk untuk perolehan laba dalam katagori profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2021), dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hatiana & Pratiwi, 2020) dan (Modal et al., 2018).

Kecukupan modal yang (CAR) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023 berpengaruh signifikan positif terhadap Likuiditas (LDR). Modal yang cukup dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin besar nilai kecukupan modal makan

kemampuan likuiditas semakin tinggi pula, dan sebaliknya jika kecukupan modal rendah maka likuiditas juga rendah. Dalam hal ini logikanya jika modal perbankan cukup maka kemampuan membiayai hutang jangka pendek perusahaan akan semakin tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi inilah bank dapat menghadirkan kinerja keuangan yang sehat sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi dan mampu meningkatkan struktur permodalan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022).

Dana pihak ketiga perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi yang dihasilkan hal ini dianalogikan bahwa banyaknya dana pihak ketiga yang ada dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Besaran dana pihak ketiga dalam perusahaan tidak difokuskan sebagai dana penunjang pembayaran hutang jangka pendek perusahaan. Kewajiban pembayaran hutang jangka pendek harus tetap dilakukan oleh Perusahaan perbankan untuk tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat dan investor agar tidak mengganggu operasional utama perusahaan yaitu untuk menyalurkan dana pinjaman.

Likuiditas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 berpengaruh signifikan positif terhadap

profitabilitas. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan perbankan. Logika dari hasil penelitian ini yaitu adanya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek berarti perusahaan memiliki laba yang cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022) dan Mukaromah, (2020).

Likuiditas mampu memediasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. modal perbankan yang cukup dan adanya kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek makan sudah secara otomatis perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya maka kesempatan asset dalam memperoleh laba akan menjadi semakin besar. Karena penggunaan asset tidak terbebani oleh pendanaan operasional sehingga asset dapat dimaksimalkan untuk perolehan laba. Dengan modal yang kuat dan likuiditas yang tinggi akan mampu menjaga kepercayaan publik terhadap bank yang dibutuhkan, sehingga orang-orang mempercayai penggalangan dana di bank, bank mengalihkan dana yang terkumpul kembali ke masyarakat untuk mendapat laba atau profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022).

Likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Seperti dengan hasil uji t tahap I dan hasil uji sobel tahap II diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek tidak mampu memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Kesempatan perolehan laba perusahaan ditingkatkan dengan potensi yang lainnya, pemanfaatan dana pihak ketiga dilogikakan tidak dapat difokuskan dalam perolehan laba. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Namun penegmbalian aset dalam penelitian ini tidak diperoleh dari prosentase dana pihak ketiga.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh hipotesis yang diajukan terdapat empat hipotesis diterima dan tiga hipotesis yang diajukan ditolak (Hipotesis 1 diterima, Hipotesis 2 ditolak, Hipotesis 3 diterima, Hipotesis 4 ditolak, Hipotesis 5 diterima, Hipotesis keenam diterima, dan Hipotesis ketujuh ditolak). Variabel kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas, variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas. Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan mediasi disimpulkan pula hasil bahwa likuiditas mampu memediasi pengaruh variabel kecukupan modal

terhadap profitabilitas, namun tidak mampu memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Kecukupan jumlah modal dan kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek dapat berpengaruh terhadap kemampuan perolehan laba perusahaan perbankan tahun 2023. Modal yang cukup dapat meningkatkan operasional perusahaan, dan kemampuan untuk membayar hutang dapat menjamin perusahaan memiliki laba yang cukup.

Selanjutnya saran bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan karena dalam hasil penelitian ini profitabilitas dan likuiditas perusahaan adalah salah satu faktor penentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang hubungannya dengan kemampuan dalam perolehan laba. Keberhasilan perbankan dalam menjaga stabilitas rasio keuangannya dapat mencerminkan ketahanan perekonomian suatu negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, M., & Haryanti, S. S. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada BPR Di Kabupaten Karanganyar*. 10(2), 149–161.
- Dewi, M. K., & Dewi, N. R. (2022). *Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*,

- 3(1), 165–177.  
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.86>
- Fadilla, & Putri, W. (2020). Rentabilitas & Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Bank Bumh Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 129–146.
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 346.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>
- Kartikasari, E. D., Hermantono, A., & Mahmudah, A. (2019). Good Corporate Governance, Devidend, Leverage, and Firm Value. *International Research Journal of Business Studies*.  
<https://doi.org/10.21632/irjbs.12.3.301-311>
- Lintang, D., & Ardillah, K. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 69–82.  
<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.711>
- MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215.  
<https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>
- Modal, K., Risiko, D., Mayliza, R., Yeni, F., & Sari, L. F. (2018). *Mayliza*. 02(02), 199–210.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78.  
<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Nugraha, R. C. (2019). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 06(July), 1–23.
- Nurhfidah, N., & Sagantha, F. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017–2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 86–102.  
<https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1341>
- Parenrengi, S., & Hendratni, W. T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, Vol. 1*(No. 1), 9–18.
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 373–381.
- Rohman, M. A. N., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Kolektibilitas, Likuiditas, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Restrukturisasi Kredit Sebagai Variabel Moderasi Di Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1343–1356.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15004>
- Saputri, O., & Hannase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139–151.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)

- Sihaloho, S. P. N. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 82–91.
- Simanjanjorang, J., & Haryani, S. (2020). *Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Akuntansi Prima Volume 2 , Nomor 1 , Tahun 2020. 2.*
- Sriyono, Dewi, A. T. T., Hidayati, F. N., & Maulida, R. R. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada : Literature Review. *Sibatik Journal / Volume*, 3(1), 87. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Utama, A. S., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 943–961. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.754>
- Wahyuningsih, A., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Inflasi Dan Suku Bunga Kedit Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1136–1150.
- Yo, K. J. V., Purnami, A. A. S., & Parameswara, A. A. G. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran Periode Tahun 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1591.21-28>
- Fahmi Ahmad Burhan,(2024), "Di Hadapan Jokowi, OJK Pamer Kecukupan Modal Bank RI Tertinggi se-Kawasan", <https://finansial.bisnis.com/read/20240221/90/1742661/di-hadapan-jokowi-ojk-pamer-kecukupan-modal-bank-ri-tertinggi-se-kawasan>, *Bisnis.com*
- Rahayu Subekti , (2024), Banyak Risiko Ketidakpastian, BI Pastikan Perbankan Tetap Kuat, <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s7fz3a490/banyak-risiko-ketidakpastian-bi-pastikan-perbankan-tetap-kuat#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C%20JAKARTA%20E2%80%94%20Bank%20Indonesia%2028BI%29%20memastikan%20ketahanan,November%202023.%20Selain%20itu%2C%20likuiditas%20perbankan%20tetap%20memadaI, Republika>
- Irvan Ulvatur Rohman, (2023) "Peran Perbankan dalam Pertumbuhan Perekonomian", <https://www.kompasiana.com/nilaiintel/aktual/652637cfee794a7e0c3e57c2/per-an-perbankan-dalam-pertumbuhan-perekonomian- Kompasiana>
- Prisma Ardianto, (2024), Profitabilitas Perbankan Naik, Kualitas Kredit Terjaga, <https://investor.id/finance/372696/profitabilitas-perbankan-naik-kualitas-kredit-terjaga#:~:text=JAKARTA%2C%20investor.id%20E2%80%93%20Tingkat%20profitabilitas%20perbankan%20yang%20diukur,maupun%20kredit%20berisiko%20tetap%20terkendali%20dalam%20tren%20penurunan, Investor.id>
- Reyhan Fernanda Fajarihza, (2024), Rapor Perbankan jelang Akhir 2024, dari Bank Bangkrut hingga Pertumbuhan Kredit, <https://finansial.bisnis.com/read/20241227/90/1827229/rapor-perbankan-jelang-akhir-2024-dari-bank-bangkrut-hingga-pertumbuhan-kredit> - *Bisnis.com*